

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DAGUSIBU PENGGUNAAN OBAT YANG TEPAT DI KELURAHAN TELAGA SAM-SAM

Lola Oktarisa¹, Nurdin², Siswoyo³

¹ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi, ^{2,3} Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi
e-mail: ¹rtslolaa@gmail.com, ²oedinnurdin@gmail.com, ³siswoyo@um.jambi

ABSTRAK

Program Dagusibu adalah singkatan dari *dapatkan, gunakan, simpan dan buang* obat. Program ini sebuah edukasi kesehatan tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat cara menggunakan obat-obatan dengan benar dan aman. Pelaksanaan program tersebut melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan interaktif, hingga berdiskusi dengan masyarakat. Kegiatan program kerja ini dilaksanakan sebanyak dua kali, dengan fokus utama pada edukasi tentang bagaimana memperoleh obat yang benar, cara penggunaan obat yang sesuai anjuran, penyimpanan obat agar tetap aman, serta prosedur pembuangan obat yang sudah tidak layak pakai. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat RT 02 RW 03, di Kelurahan Telaga Sam Sam, Kecamatan Kandis meningkat terkait pengelolaan obat yang benar. Program ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan perilaku yang lebih bijak dalam penggunaan obat, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam penggunaan obat dan membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci : *Dagusibu, edukasi kesehatan, penggunaan obat*

ABSTRACT

The dagusibu program which stand for obtain, use, store, and dispose of medicine. This program is a health education initiative aimed at improving public understanding of how to use medicines correctly and safety. The program is implemented through socialization activities, interactive counseling, and discussions with the community. The program activities were carried out twice, with a primary focus on educating the community on how to obtain the right medication, how to use medication as recommended, how to store medication safely, and how to dispose of medication that is no longer usable. The result showed that the knowledge of the community in RT 02 RW 03, Telaga sam sam village, kandis subdistric, had increased in terms of proper medication management. This program has proven effective in building awareness and promoting wiser behavior in medication error and contributing to improved overall community health.

Keywords: *Dagusibu, health education, use of medicines*

1. PENDAHULUAN

DAGUSIBU adalah singkatan dari “Dapat, Gunakan, Simpan, Buang” penggunaan obat yang tepat dan benar. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian yaitu program Dagusibu. Menurut Undang – Undang no 36 Tahun 2009 yang telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi tingginya untuk masyarakat dan kegiatan upaya kesehatan yaitu pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat

kesehatan (Pujiastuti dan Kristiani, 2019). Saat ini masih banyak masyarakat yang kurang tepat dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, serta membuang obat. Kesalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses proses pengobatan, contohnya obat yang kurang efektif, menggunakan obat yang tidak tepat, menyimpan obat yang tidak benar, serta membuang obat tidak sesuai prosedur. Kondisi ini tentu berpotensi merugikan masyarakat dalam pemanfaatan obat.

Penggunaan obat di masyarakat RT 02 RW 03 Kelurahan Telaga Sam Sam masih sering dilakukan tanpa pemahaman yang cukup. Banyak warga yang mendapatkan obat tanpa resep dokter, menggunakan obat tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan, menyimpan obat di tempat yang kurang tepat, bahkan membuang obat secara sembarangan. Situasi ini mencerminkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang menggunakan obat-obatan dengan tepat.

Salah satu cara menambah wawasan dan kesadaran tentang kesehatan, program Dagusibu diperkenalkan sebagai solusi edukasi ke masyarakat. Dengan diadakannya penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Telaga Sam Sam lebih paham tentang bagaimana menyimpan obat yang tepat dan buang yang sudah tidak layak konsumsi sesuai aturan. Namun, efektivitas program ini dalam memperluas pengetahuan masyarakat masih perlu diteliti lebih mendalam agar dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan hasil yang signifikan. Pengetahuan yang didapat dari penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar selanjutnya bisa mengubah kebiasaan warga tentang mengelola obat-obatan di rumah.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan 2 kali pada tanggal 12 Agustus 2025 & 14 Agustus 2025. Tempat pelaksanaannya di Posyandu Libo Lama dan Kantor Capil Kelurahan Telaga Sam Sam, Kecamatan Kandis. Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga atau ibu posyandu, jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 20 orang pada tanggal 12 Agustus 2025 dan pada tanggal 14 Agustus 2025 berjumlah 25 orang.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat dan kontribusi langsung kepada warga sekitar dengan kegiatan penyuluhan Dagusibu dalam penggunaan obat yang tepat.

Solusi dari analisis situasi dan masalah pada program kerja ini sebagai berikut ini :

- a. Observasi awal agar mengetahui tingkat kesadaran warga sekitar terkait penggunaan obat
- b. Tim melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan interaktif dengan menggunakan media presentasi, *leaflet*, dan diskusi kelompok untuk menjelaskan konsep Dagusibu
- c. Metode tanya jawab digunakan untuk mengukur pemahaman sekaligus melibatkan partisipasi aktif masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

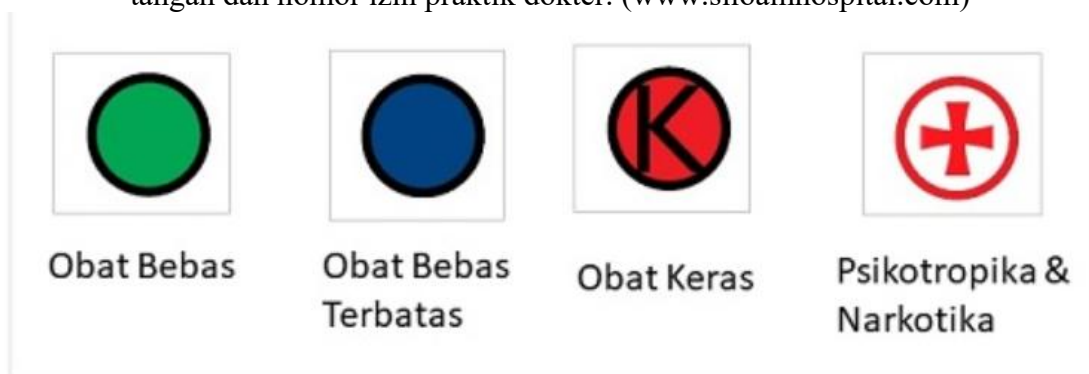
Program Dagusibu adalah pendekatan sosialisasi atau penyuluhan dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat secara benar, mulai dari mendapatkan, penggunaan, menyimpan, hingga membuang obat yang sudah tidak layak digunakan. Pengetahuan tentang cara mengelola obat dengan benar bisa dilihat dari pemahaman seseorang mengenai jenis

obat yang boleh dibeli tanpa resep dokter dan yang tidak oleh dibeli begitu saja (Dira, M. A., & Puspitasari L, 2021).

1. Dapatkan obat

Resep hanya diperoleh dari klinik dokter, apotek, atau rumah sakit yang memiliki izin, perhatikan penggolongan obat. Berikut penjelasannya :

- a. Obat bebas memiliki logo berbentuk lingkaran dengan warna hijau dan tepi berwarna hitam. Obat ini bisa dibeli tanpa memerlukan resep dokter.
- b. obat golongan bebas terbatas memiliki logo lingkaran berwarna biru dengan tepi hitam. Obat ini termasuk dalam kategori obat keras, tetapi bisa dibeli tanpa resep dokter. Kemasannya memiliki peringatan khusus.
- c. obat golongan keras memiliki simbol lingkaran merah, tepi hitam dan huruf K dibagian tengah yang menyentuh tepi lingkaran. Obat ini harus dibeli dengan resep dokter untuk mencegah efek samping yang berbahaya.
- d. obat golongan narkotika memiliki logo lingkaran merah dengan kode tanda plus di tengahnya. Obat ini dibeli dengan resep dokter yang memiliki tanda tangan dan nomor izin praktik dokter. (www.siloamhospital.com)



Gambar 1. Logo golongan obat

2. Gunakan obat

Dalam penggunaan obat, yang perlu diperhatikan yaitu petunjuk dan aturan pemakaian yang tertera pada kemasan, berapa kali sehari obat diminum dan jumlah obat yang diminum dalam 1 waktu. Aturan yang tepat yaitu obat dapat dikonsumsi 30 menit sebelum makan dan dikonsumsi 30 menit sehabis makan.

3. Simpan yang tepat

Masyarakat setempat masih kurang memahami cara menyimpan obat dirumah dengan tepat. Beberapa orang menyimpan di kotak obat, di ruang tertutup, terpapar matahari langsung, atau bahkan di lemari pendingin (kulkas). Padahal cara penyimpanan yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas obat (Mairani dkk., 2025). Menyimpan obat dirumah yaitu pada suhu ruangan, hindari matahari langsung, suhu ruang yang tinggi atau lembab. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak dan baca dengan cermat petunjuk penyimpanan obat yang tertera di kemasan.

4. Buang obat

Buang obat - obat yang telah habis masa kadaluwarsa dan obat yang sudah berbaudan berubah warna. Membuang obat sesuai anjuran yang tepat yaitu :

- a. Keluarkan obat dari kemasan dan hilangkan semua label yang ada pada kemasan
- b. Kemasan kapsul dan tablet, hancurkan dahulu obatnya dan tambahkan tanah lalu masukkan ke kantong plastik yang tertutup rapat lalu buang ke tempat sampah
- c. Untuk antibiotik berbentuk cair, buanglah isi bersama wadah hilangkan pabelnya (pemberian label obat)
- d. Untuk cairan selain antibiotik buang isi obat pada kloset.

Program ini dilakukan dengan memberikan materi melalui *leaflet* yang dibagikan kepada masyarakat. Pada saat penjelasan mengenai program Dagusibu berlangsung, para ibu – ibu yang hadir di posyandu menunjukkan perhatian yang sangat baik. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif mengajukan berbagai pertanyaan. Antusiasme ini mencerminkan tingginya minat edukasi Dagusibu. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program kerja (proker) ini, yaitu memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat agar mengelola obat secara benar dan bertanggung jawab. Keterlibatan aktif para ibu – ibu posyandu selama sesi penyuluhan menjadi indikator keberhasilan awal dalam menyampaikan pesan edukasi yang diharapkan dapat berdampak positif pada perilaku penggunaan obat di lingkungan mereka.



Gambar 2. Penyuluhan Dagusibu di Kantor Capil

4. SIMPULAN

Program Dagusibu salah satu berperan penting membantu masyarakat memahami cara penggunaan obat dengan tepat. Melalui kegiatan penyuluhan masyarakat menjadi lebih memahami prosedur memperoleh, menggunakannya sesuai

petunjuk, menyimpannya obat yang baik untuk menjaga kualitasnya, serta membuang obat yang sudah tidak layak konsumsi dengan cara yang aman.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perilaku masyarakat Kelurahan Telaga Sam Sam ke arah penggunaan obat yang bijaksana, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan pengobatan, dampak buruk dari efek samping, serta meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dira, M. A., & Puspitasari, L. (2021). DAGUSIBU *Drug Management Counseling (Get, Use, Save, Dispose) in Banjar Kodok Darsana, Karangasem Regency. Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 41-45.
- Mairani, F., Suryani, M., Sirait, c. E., & Sinaga, J. (2025). EDUKASI DAGUSIBU OBAT YANG BAIK DAN BENAR. *Mejuajua: jurnal pengabdian pada masyarakat*, 5(1), 186-192.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72.
- Tim Medis Siloam Hospital. (2024, agustus 21). 4 penggolongan obat berdasarkan jenisnya yang perlu diketahui. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/mengenal-golongan-obat>